

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI BERAS LOKAL DI DESA
SANGLEPONGAN KECAMATAN CURIO KABUPATEN
ENREKANG**

Israyuddin, Irmayani, Nurhaedah

Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian, Peternakan dan Perikanan
Universitas Muhammadiyah Parepare

E-mail: yuddinisra9@gmail.com, irmaumpar@yahoo.co.id,
nurhaedah3372@gmail.com

ABSTRAK

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting peranannya dalam perekonomian di sebagian besar negara-negara yang sedang berkembang. Komoditi padi lokal sangat berpengaruh pada perekonomian masyarakat karena komoditi ini merupakan sumber pendapatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pendapatan usahatani padi lokal di Desa Sanglepongan Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode Kuantitatif. Data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi, Interview dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata usaha tani padi lokal di desa sanglepongan kecamatan curio kabupaten enrekang sebesar Rp.4.780.000 dan usaha tani tersebut menguntungkan dengan hasil B/C ratio sebesar 2,13.
Kata kunci: Pendapatan, beras lokal, Keuntungan

ABSTRACT

The agricultural sector has an important role in the economical system in most developing countries. local rice community is very influential on the economy of the community because this community is a source of income. The study aims to find out how much local rice farming income is in the village of sanglepongan, curio subdistrict, and Enrekang. This research used a quantitative method. The source of data was primary data and secondary data. Data collection techniques used are observation, interview and documentation. The results of this study indicated that the basic income of local rice farming in Sanglepongan village, Curio District, Enrekang regency is Rp.4.780.000, and the farming business is profitable with a B/C ratio of 2,13

Keywords: Basic Income, Local rice, Profits

PENDAUULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting peranannya dalam perekonomian di sebagian besar negara-negara yang sedang berkembang seperti

Indonesia. hal tersebut bisa kita lihat dengan jelas dari peranan sektor pertanian didalam menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk.

Peningkatan taraf hidup diperoleh petani dengan cara meningkatkan pendapatannya. Untuk memperoleh pendapatan yang tinggi mereka melaksanakan berbagai kegiatan dengan mengembangkan berbagai kemungkinan komoditi pertanian lain yang secara ekonomis menguntungkan jika lahan pertaniannya memungkinkan Desa sanglepongan merupakan salah satu daerah di Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang yang memiliki potensi lahan pertanian tinggi khususnya untuk pengembangan tanaman padi sawah. sebagian besar penduduk bermata pencarian sebagai petani. Desa yang memiliki luas hasil yang diproduksi biasanya untuk dikonsumsi sebagai bahan pangan dan ada pula yang dijual dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Besar kecilnya Pendapatan usahatani padi sawah yang diterima oleh penduduk di Desa di pengaruhi oleh penerimaan biaya produksi.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

lokasi penelitian yang kami lakukan yaitu di Desa Sanglepongan Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang, dimulai pada bulan Maret sampai bulan Mei 2019.

Populasi dan Sampel

Jumlah kepala keluarga di desa sanglepongan sebanyak 337 KK dan jumlah KK yang berprofesi sebagai petani padi lokal yaitu sebanyak 297 KK, menurut Soekanto apabila populasi lebih dari 100 maka sample yang kita ambil yaitu 10-25%, sehingga sample yang kami gunakan sebanyak 30 KK yang dijadikan menjadi sampel responden).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Observasi*, Teknik observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung ke lapangan.
2. *Interview*, Teknik *interview* dilakukan dengan mengadakan wawancara secara langsung ke responden.

3. *Dokumentasi*, Dokumentasi adalah pengambilan data berupa dokumen-dokumen yang dibutuhkan baik dari perpustakaan maupun yang berasal dari Desa Sanglepongan.

Jenis dan Sumber data

Jenis data dalam penelitian kami ini yaitu data kuantitatif yang berupa angka atau bilangan seperti data pendapatan petani padi lokal dan data lainnya yang terkait. Adapun sumberdata dari penelitian kami iniyaitu:

1. *Person* (orang) yaitu sumber data berupa orang atau petani padi lokal di desa sanglepongan kecamatan curio Kabupaten Enrekang yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara .
2. *Place* (tempat) yaitu kantor desa sanglepongan kecamatan curio kabupaten enrekang.
3. *Paper* (dokumen) yaitu dokumen terkait pendapatan petani padi lokal desa Sanglepongan kecamatan curio Kabupaten Enrekang.

Teknik Pengolahan dan Analisi Data

Adapun teknik pengolahan dan analisis data yang penulis gunakan yaitu

1. Analisis keuntungan,Keuntungan adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya.Keuntungan maksimum dapat ditingkatkan dengan cara meminimumkan biaya untuk penerimaan yang tepat atau meningkatkan penerimaan pada biaya yang tetap. Dengan kata lain, keuntungan adalah selisih antarpenerimaan dengan biaya Soekartawi (2003).

$$\mathbf{T=TR - TC}$$

Keterangan :

π (*Income*) : Pendapatan bersih (Rp/bln)

TR(*TotalRevenue*) : Total penerimaan(Rp/bln)

TC(*TotalCost*) : Biaya yang di keluarkan(Rp/bln)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Petani Responden

1. Tingkat pendidikan

Menurut Hasyim (2003), tingkat pendidikan pormal yang dimiliki petani akan menunjukkan tingkat pengetahuan serta wawasan yang luas untuk petani menerapkan apa yang diperolehnya untuk peningkatan usahatani. Berikut ini tabel pengelompokan responden berdasarkan tingkat pendidikannya

Tabel 1. Tingkat pendidikan petani responden di Desa Sanglepongan Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang

NO	Tingkat pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD	8	24,24
2	SMP	7	23,33
3	SMA	14	46,67
4	S1	1	3,33
Total		30	100,00

Sumber: data setelah di olah 2019

Tabel 1, bisa kita lihat bahwasanya petani responden yang ada di Desa Sanglepongan Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang memiliki pendidikan terbanyak di tingkat SMA yaitu sebanyak 46,67% kemudian di tingkat SD sebanyak 24,24%, tingkat SMP sebanyak 23,33% dan di tingkat S1 hanya 3,33%

2. Umur

Umur dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat aktivitas seseorang dalam bekerja bilamana dengan umur yang masih produktif maka kemungkinan besar seseorang masih bisa bekerja dengan baik dan maksimal (Hasyim, 2003). Berikut ini tabel mengenai jumlah responden berdasarkan umur

Tabel 2. Persentase jumlah Petani responden berdasarkan umur di Desa Sanglepongan Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang

NO	Umur	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	20-35	12	40,00
2	36-50	11	36,67
3	51-65	7	23,33
Total		30	100,00

Sumber: Data Setelah diolah 2019

Tabel 2, menunjukkan Jumlah Petani responden padi lokal yang ada di desa Sanglepongan Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang, dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa Jumlah petani responden di dominasi Pada rentan umur 20-35 Tahun dan prekuensi umur terendah ada pada skala 51-65 tahun dimana persentase petani responden yang ada di skalaini hanya sekitar 23,33%

3. Pengalaman Berusahatani

Berikut ini tabel Persentase petani responden berdasarkan pengalaman berusahatani

Tabel 3. Persentase jumlah petani responden berdasarkan pengalaman Berusahatani

No	Pengalaman Berusahatani	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1-10	11	36,67
2	11-20	8	26,67
3	21-30	7	23,33
	31-40	4	13,33
	Total	30	100,00

Sumber: data Setelah diolah, 2019

Tabel 3 menunjukkan bahwasanya pengalaman usahatani responden cukup bervariasi mulai dari 2 tahun sampai 40 tahun, dimana dari tabel tersebut terlihat bahwa pengalaman usahatani petani responden di dominasi pada rentan waktu 1-10 tahun

4. Luas Lahan

Luas lahan adalah seluru lahan yang di garap oleh petani untuk di Tanami padi lokal, luas lahan merupakan salah satu hal yang sangat menentukan tingkat pendapatan setiap petani yang membudidayakan padi lokal yang ada di Desa Sanglepongan Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. Berikut ini tabel mengenai klasifikasi petani responden berdasarkan luas lahan

Tabel 4. Klasifikasi petani responden berdasarkan Luas lahan

NO	Luas lahan (ha)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	0,1-0,3	3	10,00
2	0,4-0,6	20	66,67
3	0,7-0,9	7	23,33
	Total	30	100,00

Sumber: Data setelah diolah, 2019

Tabel 4, menunjukkan bahwa petani responden padi lokal yang ada di Desa Sanglepongan Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang Rata-rata memiliki luas lahan pada rentan luas lahan 0,4-0,6 hektare Menurut soekartiwi(2001), Semakin luas lahan yang digarap oleh petani maka semakin besar Produksi yang dihasilkan dan pendapatan yang akan diperoleh bila disertai dengan pengolahan Lahan yang baik

Analisis Biaya Usahatani Padi Lokal

Biaya usahatani padi lokal adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses budidaya padi lokal mulai dari pengolahan lahan hingga pengangkutan. Biaya usahatani terbagi atas dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap, Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya yang dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi (Soekartiwi, 2003)

Besarnya biaya yang di keluarkan dalam produksi akan mempengaruhi harga dari hasil produksi yang dihasilkan. Adapun biaya tetap yang di keluarkan oleh responden petani lokal yang ada di desa Sanglepongan Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang yaitu sebesar Rp. 7.640.071 dengan rata-rata setiap petaninya Rp. 254.669.

Biaya variable adalah biaya yang selalu berubah tergantung besar kecilnya produksi yang di produksi oleh seorang petani, Yang termasuk dalam biaya variable adalah pupuk, pestisida, herbisida, alat sewa dan biaya pengolahan, jumlah biaya pareabel yang dikeluarkan oleh responden petani padi lokal di Desa Sanglepongan Kecamatan curio Kabupaten enrekang yaitu sebanyak Rp. 60.283.000 Sedangkan biaya rata-rata dari 30 responden yaitu Rp. 2.009.433.

Biaya Total (*Total Cost*)

Untuk mengetahui total biaya (*total cost*) digunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan

TC = Total biaya

TFC = Total biaya tetap

TVC = total biaya variable

TC = 254.669 + 2.009.433

=Rp.2.264.102

Berdasarkan hasil total biaya diatas maka jumlah total biaya yang dikeluarkan oleh petani responden padi lokal di Desa Sanglepongan Kecamatan Curio Kabupaten enrekang sebanyak Rp.67.923.071.

Penerimaan dan Pendapatn Petani Padi Lokal

Penerimaan total adalah seluruh jumlah penerimaan dari hasil penjualan hasil usaha padi lokal terebut, Untuk menemukan total penerimaan tersebut maka kita mengalikan antara Jumlah produk yang dihasilkan dengan harga produk tersebut, Adapun rumus yang dapat kita gunakan yaitu:

$$TR = (Q1 \times P1) + (Q2 \times P2) + (Q3 \times P3) + (Q4 \times P4)$$

Keterangan:

- TR(total Revenue) = Penerimaan total petani(Rp)
- Q(Quantity) = Jumlah produk yang dihasilkan(Kg)
- P(price) = Harga jual produk yang dihasilkan
- Q1 = Jumlah Beras Solo
- Q2 = Jumlah Beras Lambau
- Q3 = Jumlah Beras Mansur
- Q4 = Jumlah Beras Pulu Pinjan
- P1 = harga Beras Solo
- P2 = Harga Beras Lambau
- P3 = Harga Beras Mansur
- P4 = Harga Beras Pulu Pinjan

Jadi Penerimaan rata-rata yang diterimah oleh petani responden yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} TR &= (Q1 \times P1) + (Q2 \times P2) + (Q3 \times P3) + (Q4 \times P4) \\ &= (117,7 \times 15.000) + (88,37 \times 14.000) + (71,5 \times 13.000) + (134,97 \times 23.000) \\ &= Rp.7.085.533,33 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka rata-rata penerimaan petani responden sebanyak Rp.7.085.533,33. Untuk menentukan besar Pendapatan total rata-rata responden maka digunakan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan

π = Pendapatan petani padi lokal

TR = Penerimaan petani padi lokal

TC = Total biaya produksi petani

π = TR - TC

$$= 7.085.533,33 - 2.264.102$$

$$= 4.821.431$$

Dari hasil perhitungan diatas maka dapat kita ketahui bahwa pendapatan total rata-rata petani responden padi local di Desa Sanglepongan Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang sebanyak Rp.4.821.431

Break Even Poin(BEP)

Break Even Poin (BEP) merupakan titik impas usaha dari nilai BEP dapat diketahui pada tingkat berapa usaha tidak memberikan keuntungan dan tidak pula mengalami kerugian. BEP dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

1. Untuk efisiensi BEP harga maka dijumlah rumus sebagai berikut:

$$\text{BEP harga} = \frac{\text{TC}}{Q}$$

Q

$$\text{BEP harga} = \frac{2.049.436}{196,786}$$

196,786

$$= 10.414,54$$

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan diatas maka dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerimaan rata-rata petani padi lokal di Desa Sanglepongan sebanyak Rp.7.085.533.
2. Pendapatan rata-rata responden petani padi lokal di Desa Sanglepongan sebanyak Rp.4.821.431.
3. Pengeluaran rata-rata petani padi lokal di desa Sangleongan sebanyak Rp.2.264.102.

Saran

Adapun saran- saran berdasarkan hasil analisis kami yaitu:

Israyuddin, Irmayani, Nurhaedah :
Analisis Pendapatan Usahatani Beras Lokal di Desa Sanglepongan Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang

1. Diharapkan kepada pemerintah agar kiranya lebih memperhatikan lagi petani padi lokal yang ada di Desa sanglepongan pada khususnya dan Kabupaten Enrekang pada umumnya.
2. Diharapkan kepada para petani padi lokal agar kiranya bisa lebih memperhatikan usaha padi lokalnya karna berdasarkan hasil analisis kami usaha padi lokal yang ada di desa Sanglepongan cukup menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad nur al farizi 2018. *Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Kota Sari Kecamatan Pusakanarang Kabupaten Subang*. Jurnal.

Antonius Y. Lutungan, 2012. *Analisis Tingkat Pendapatan Usaha Tani Tomat Apel di Kecamatan tompaso Kabupaten Minahasa*.

Asmie poniwati,2008. *pengertian pendapatan* <https://www.google.com/amp/s/www.hestanto.web.id/teori-pendapatan-ekonomi/amp/>

Badan pusat statistik kabupaten enrekang, 2016. *luas lahan sawah menurut jenis pengairan*.

Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Baasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008).

Dinas kependudukan dan pencatatan sipil Pemerintah kabupaten Enrekang.

Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Pembangunan daerah (PEKD) volume 7 no.3 Edisi oktober 2012.

Nur fitri D. ,2018. *Analisis Pemasaran Lada (Piper Negrum L) di Desa Sanglepongan kecamatan Curio Kabupaten Enrekang*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Parepare. Parepare.

Riwayadi. 2014. *Akuntansi Biaya: Pendekatan Tradisional dan Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.

Ronaldo Esayas,2017. *Analisis Pendapatan Usaha Tani Kopi di Desa purwerejo Timur,Kecamatan Modayang, Kabupaten Mongondow Timur*.

Sainal Potton, 2018. *Analisis Keuntungan Usah Pengolahan Air Bersih di DesaParombean Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Parepare. Parepare

Soekartiwi. 2005. *Agribisnis teori dan aplikasinya*. Raja grafindo Jakarta.

Israyuddin, Irmayani, Nurhaedah :
***Analisis Pendapatan Usahatani Beras Lokal di Desa Sanglepongan Kecamatan
Curio Kabupaten Enrekang***

- Soemarso S.R *Akuntansi suatu pengantar*. Edisi Lima Jakarta Salemba Empat (2009,hal.54).
- Sukirno, Sadono.2006 *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Penerbit, PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Usman, 2019. *Sejarah Padi Lokal di desa Sanglepongan*, Tokoh Masyarakat desa Sanglepongan.
- Yolanda Tara Mita, 2017. *Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan penangkaran benih padi di kabupaten Pesawaran*.
- Yulvita aini ,2015. *Analisis keuntungan usaha tani padi sawah di kecamatan Rotan IV koto*.